

## PENGEMBANGAN LKS BERBASIS BAHASA IBU PADA ASPEK BACA TULIS UNTUK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Maria Anjelina Ary<sup>1)</sup>, Ermelinda Yosefa Awe<sup>2)</sup>, Yohanes Vianey Sayangan<sup>3)</sup>

Program Studi PGSD

STKIP Citra Bakti

[arimariaanjelina@gmail.com](mailto:arimariaanjelina@gmail.com)<sup>1)</sup> [erlindayosepha082@gmail.com](mailto:erlindayosepha082@gmail.com)<sup>2)</sup> [johnsayanganwiku71@gmail.com](mailto:johnsayanganwiku71@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan lembar kerja siswa berbasis bahasa ibu, (2) mengetahui uji kelayakan produk pengembangan lembar kerja siswa berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas I sekolah dasar Nageoga secara perorangan dengan berjumlah 4-5 orang. Sedangkan objek yang diteliti adalah bahasa ibu etnis Nagekeo. Pengembangan lembar kerja siswa sebagai bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah yaitu: (1) *Analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, (5) *evaluation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja siswa sebagai berikut. (1) Uji coba ahli materi ada pada kategori layak dengan nilai rata-rata 83,33%, (2) Uji coba ahli bahasa Indonesia ada pada kategori sangat layak dengan nilai rata-rata 93,33%, (3) Uji coba ahli bahasa daerah ada pada kategori layak dengan nilai rata-rata 83,33%, (4) Uji coba ahli desain ada pada kategori layak dengan nilai rata-rata 83,63%, (5) Uji coba ahli media ada pada kategori layak dengan nilai rata-rata 84,28%, dan (6) Uji coba siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat layak dengan nilai rata-rata 93,84%. Dengan demikian, pengembangan lembar kerja siswa berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar ini layak dan siap digunakan.

### Abstract

*This study aims to: (1) produce mother tongue-based student worksheets, (2) determine the feasibility test of mother tongue-based student worksheet product development on literacy aspects for first grade elementary school students. The type of research conducted in this research is development research. The subjects in this study were students of class I at Nageoga Elementary School individually with a total of 4-5 people. Meanwhile, the object under study is the native language of the Nagekeo ethnic group. The development of student worksheets as teaching materials was developed using the ADDIE model which consists of five steps, namely: (1) Analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. The method used in this research is a questionnaire. The results of research on the development of student worksheets are as follows. (1) The material expert trials are in the appropriate category with an average score of 83.33%, (2) The Indonesian language expert trials are in the very feasible category with an average score of 93.33%, (3) Expert trials regional languages are in the feasible category with an average value of 83.33%, (4) Design expert trials are in the feasible category with an average value of 83.63%, (5) Media expert trials are in the feasible category with a the average is 84.28%, and (6) The student trials as product users are in the very feasible category with an average value of 93.84%. Thus, the development of mother tongue-based student worksheets on literacy aspects for grade I elementary school students is feasible and ready to use.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 12-04-2023

Disetujui: 30-04-2023

### Kata Kunci

pengembangan,  
lembar kerja siswa,  
bahasa ibu,  
budaya lokal

### Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed: 12-04-2023

Published: 30-04-2023

### Key Words

development,  
student worksheet,  
mother tongue,  
local culture

## PENDAHULUAN

Peraturan yang ditetapkan pemerintah pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif dalam meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas di perlukan sistem pembelajaran yang berkualitas agar proses pembelajaran yang di peroleh siswa melalui proses pemahaman tentang pengetahuan bisa diterapkan dengan baik. Salah satu contoh dalam menerapkan pendidikan yaitu di sekolah, salah satunya adalah di sekolah dasar atau jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberi bekal dasar untuk perkembangan kehidupan baik untuk pribadi maupun masyarakat. Setiap pribadi wajib menempuh pendidikan dasar hal ini dikarenakan pendidikan dasar memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat (Kenedi et al, 2018). Pendidikan dasar harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kenedi et al, 2019). Pembelajaran ditingkat pendidikan dasar terbagi menjadi 2 bagian yaitu pembelajaran siswa kelas awal dan pembelajaran siswa kelas tinggi. Siswa di pendidikan dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus di ketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada siswa kelas rendah, siswa kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar siswa. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang dikembangkan guru, dengan demikian bahwa guru adalah pemegang kunci keberhasilan di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif untuk mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan di kelas.

Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dengan demikian peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Karena guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan

bidang pendidikan, maka profesi guru perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat (Awe, 2014: 2). Oleh karena itu, bahan ajar yang disusun oleh guru harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu jenis bahan ajar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut pendapat Trianto (2018) Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKS digunakan sebagai penunjang pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggali kemampuan siswa serta menemukan suatu konsep.

Peran lembar kerja siswa sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan proses dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Berdasarkan pengalaman saat penulis melakukan kegiatan PLP II di SDK Nageoga, LKS yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan LKS yang sudah ada di setiap sekolah masih menggunakan LKS yang disediakan oleh pemerintah. LKS yang disediakan oleh pemerintah juga belum cukup dikuasai oleh sebagian besar guru, karena LKS yang disediakan, materinya tidak sesuai dengan lingkungan siswa berada.

Untuk menjawab permasalahan tersebut salah satu langkah yang bisa di tempuh guru dalam proses pembelajaran adalah guru harus merancang ulang Lembar Kerja Siswa kemudian diintegrasikan dengan lingkungan tempat siswa belajar dengan memanfaatkan konsep-konsep alam, budaya, kegiatan ekonomi, profesi, mata penceharian, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Selain konsep alam, LKS yang disediakan guru juga dapat diintegrasikan dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Chaer (dalam Ibda, 2017) mengungkapkan bahwa bahasa ibu diperoleh melalui pemerolehan bahasa yaitu suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa ibunya. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah juga memiliki dampak positif pada kemampuan baca tulis untuk siswa kelas rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan pengembangan lembar kerja siswa berbasis bahasa ibu berbasis bahasa ibu dan untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja siswa berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo pada aspek baca tulis siswa kelas 1 sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model *ADDIE*. Anglada(2007) menjelaskan bahwa model ini terdiri atas lima langkah sebagai berikut : (1)*analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*.

Uji coba produk ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Instrumen yang berupa angket dinilai oleh ahli konten/materi pada kelayakan isi, ahli desain pada kelayakan desain pengembangan bahan ajar dan ahli bahasa pada kesesuaian penggunaan bahasa. Penilaian yang diberikan oleh beberapa ahli digunakan sebagai bahan revisi terhadap bahan ajar cetak yang dikembangkan.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif; 1) data mengenai kualitas LKS pada aspek baca tulis yang diintegrasikan dengan bahasa Ibu, hasil *review* ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil *review* ahli materi, ahli desain dan media pembelajaran, ahlibahasa dan uji coba siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan; 2) data mengenai kualitas LKS pada aspek baca tulis yang diintegrasikan dengan bahasa Ibu, hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 5 sebagai berikut: SK (Sangat Kurang) skor 1; K (Kurang) skor 2; C (Cukup) skor 3; B (Baik) skor 4; SB (Sangat Baik) skor 5; 3). Terakhir adalah mengubah skor rata-rata tiap sub aspek kualitas menjadi nilai kuantitatif sesuai kriteria penilaian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Tahap *Analyze* (Analisis)**

Salah satu aspek yang dianalisis oleh peneliti pada tahap ini adalah kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah.. Berdasarkan hasil wawancara di SDK Nageoga, di peroleh informasi bahwa di sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran di kelas menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara juga di peroleh bahwa LKS yang digunakan di sekolah masih belum maksimal, karena LKS yang digunakan guru di sekolah masi belum terlalu memprioritaskan kebudayaan lokal masyarakat setempat sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan guru. Kompetensi dasar yang di analisis adalah kompetensi dasar kelas 1 pada aspek baca tulis.

## **Tahap *Design* (Desain)**

Tahap *design* ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan. Tahap yang perlu dilaksanakan pada proses rancangan yaitu: pertama merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan menentukan kompetensi dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi pokok yang memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indikator pencapaian, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran dan mengumpulkan bahan acuan yang dimanfaatkan dalam pengembangan desain pembelajaran. Proses yang dilakukan dalam tahapan desain ini sebagai berikut.

### 1) Menyusun Draft Desain Pembelajaran

Langkah pertama adalah menyusun draft dalam proses pengembangan lembar kerja siswa Berbasis bahasa Ibu peneliti menggunakan program *Microsoft word 2013* dengan menggunakan LKS yang telah disediakan oleh pemerintah dan juga buku-buku yang disediakan oleh yayasan sulinama sebagai referensi dalam mengembangkan LKS berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis. LKS yang dikembangkan juga sesuai dengan konteks budaya lokal daerah setempat. Di dalam LKS ini memuat beberapa latihan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan lisan, membaca dan menulis.

### 2) Mencari Gambar-gambar yang berkaitan dengan Materi

Gambar-gambar yang termuat dalam LKS cetak berbasis bahasa Ibu ini adalah gambar yang sifatnya kontekstual sereta sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar misalnya gambar tumbuh-tumbuhan, gambar buah-buahan, gambar hewan, gambar kegiatan sehari-hari, gambar anggota keluarga, gambar peralatan dapur, jenis permainan, gambar keadaan alam dan sebagainya.

### 3) Mendesain Cover

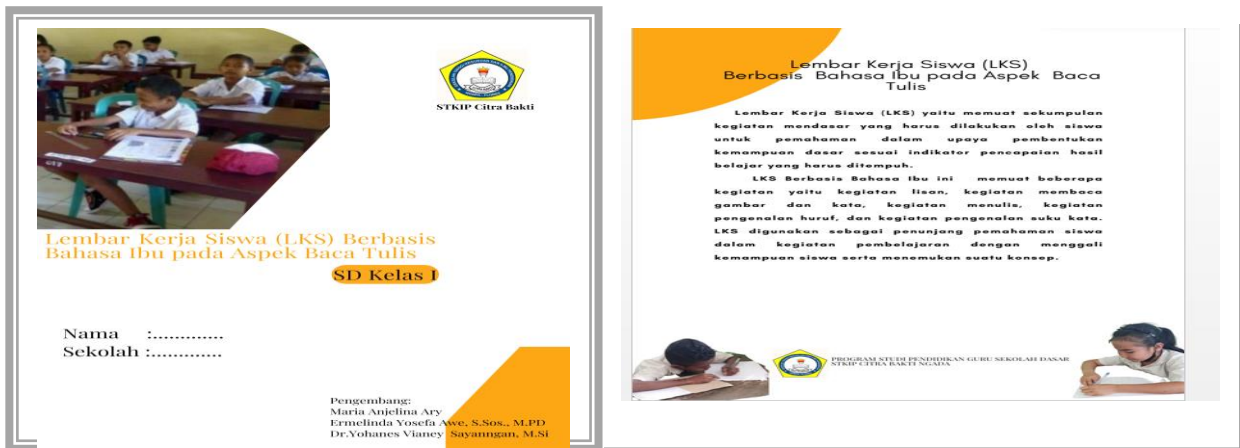
Desain cover memuat gambar siswa, gambar tulisan lembar kerja siswa (LKS) berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis, logo kampus, dan pengembang.

## **Tahap *Development* (Pengembangan)**

Tahapan ini peneliti mulai mengembang LKS berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis yang diawali dari merancang materi dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Adapun bagai-bagai dari pembuatan LKS ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Halaman Judul (Cover)

Halaman judul atau cover merupakan tampilan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Gambar tampilan cover depan dan cover belakang Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Tampilan Cover Depan dan Cover belakang Lembar Kerja Siswa (LKS)

## 2. Identitas Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada bagian identitas lembar kerja siswa terdiri dari dari judul, logo instansi, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Tampilan Identitas LKS

## 3. Kata Pengantar

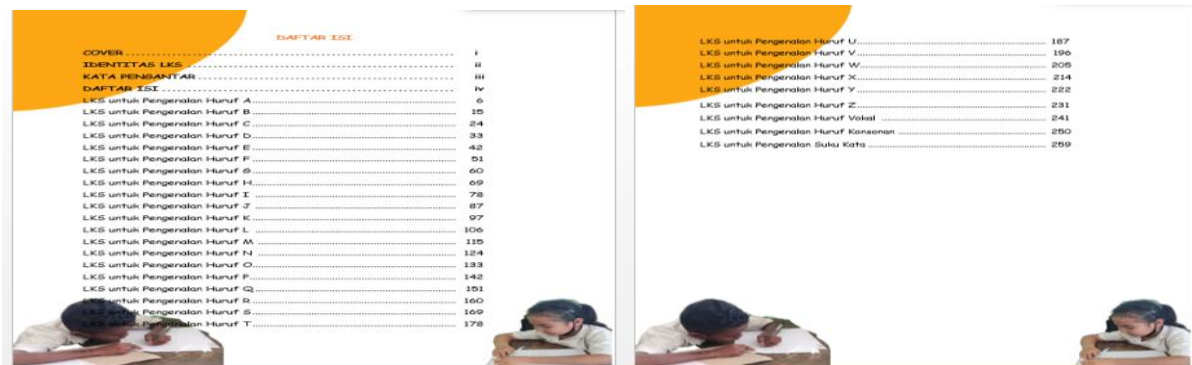
Kata pengantar berisikan tentang ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Bahasa Ibu ini dengan tepat waktu. Tampilan screenshot kata pengantar dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini



### Gambar 4.3 Tampilan Kata Pengantar

#### 4. Daftar Isi

Daftar isi berisikan daftar bagian-bagian Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta halamannya. Berikut adalah tampilan daftar isi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan.

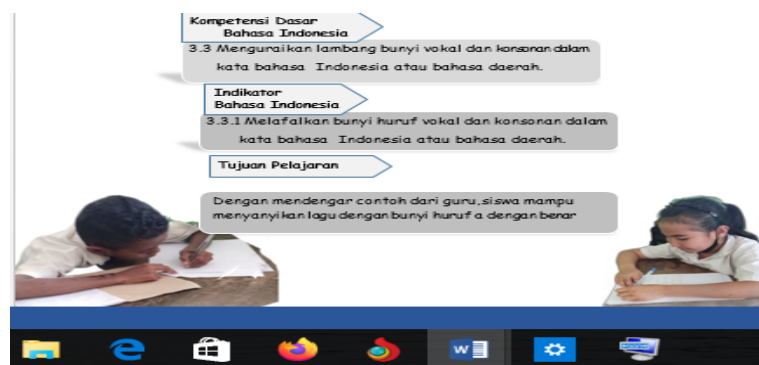


COVER .....	i
IDENTITAS LKS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
LKS untuk Pengenalan Huruf A .....	6
LKS untuk Pengenalan Huruf B .....	15
LKS untuk Pengenalan Huruf C .....	24
LKS untuk Pengenalan Huruf D .....	33
LKS untuk Pengenalan Huruf E .....	42
LKS untuk Pengenalan Huruf F .....	51
LKS untuk Pengenalan Huruf G .....	60
LKS untuk Pengenalan Huruf H .....	69
LKS untuk Pengenalan Huruf I .....	78
LKS untuk Pengenalan Huruf J .....	87
LKS untuk Pengenalan Huruf K .....	97
LKS untuk Pengenalan Huruf L .....	106
LKS untuk Pengenalan Huruf M .....	115
LKS untuk Pengenalan Huruf N .....	124
LKS untuk Pengenalan Huruf O .....	133
LKS untuk Pengenalan Huruf P .....	142
LKS untuk Pengenalan Huruf Q .....	151
LKS untuk Pengenalan Huruf R .....	160
LKS untuk Pengenalan Huruf S .....	169
LKS untuk Pengenalan Huruf T .....	178
LKS untuk Pengenalan Huruf U .....	187
LKS untuk Pengenalan Huruf V .....	196
LKS untuk Pengenalan Huruf W .....	205
LKS untuk Pengenalan Huruf X .....	214
LKS untuk Pengenalan Huruf Y .....	222
LKS untuk Pengenalan Huruf Z .....	231
LKS untuk Pengenalan Huruf Vokal .....	241
LKS untuk Pengenalan Huruf Konsonan .....	250
LKS untuk Pengenalan Suku Kata .....	259

Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi

#### 5. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Lisan

Pada halaman ini menampilkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai pada Lembar Kerja Siswa (LKS) di kegiatan lisan. Tampilan kompetensi dasar dan Indikator untuk kegiatan lisan dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.



**Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia**  
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

**Indikator Bahasa Indonesia**  
3.3.1 MelaFalkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

**Tujuan Pelajaran**  
Dengan mendengar contoh dari guru, siswa mampu menyanyikan lagu dengan bunyi huruf a dengan benar

Gambar 4.5 Tampilan Kompetensi Dasar dan Indikator pada Kegiatan Lisan

Pada bagian ini menjelaskan tentang pengenalan huruf a-z dengan bernyanyi menggunakan bahasa Ibu. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu A meze a coo sampai Z meze z coo dan kegiatan berikutnya yaitu meminta siswa untuk menyebutkan huruf a-z pada benda-benda dan nama teman sekaligus. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak melupakan huruf yang sudah dipelajarinya.

#### 6. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Mengamati Gambar dan Membaca Kata

7. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Menulis
8. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Pengenalan Huruf Vokal yang berada diawal kata, tengah kata dan akhir kata pada Nama Benda dan Tumbuhan Serta Hewan di Lingkungan Sekitarnya
9. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada KegiatanPengenalan Huruf Konsonan yang berada diawal kata, tengah kata dan akhir kata padaNamaBenda dan Tumbuhan Serta Hewan di Lingkungan Sekitarnya
10. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada KegiatanPengenalan Huruf dengan Melengkapi Suku Kata

Produk yang telah selesai dirancang dapat di validasi, dan direvisi oleh validator materi, validator media, validator desain dan validator Bahasa (bahasa daerah maupun bahasa indonesia).

#### **Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu ibu Anggelina Adelheid Nona S. Pd SD Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis Bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berada kategori layak dengan skor rata-rata 83,33% layak untuk digunakan.

#### **Ahli Bahasa Indonesia**

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa indonesia, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis Bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berada kategori sangat layak dengan skor rata-rata 93,33% layak untuk digunakan.

#### **Ahli Bahasa Daerah**

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu ibu Anggelina Adelheid Nona S. Pd SD Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis Bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berada kategori layak dengan skor rata-rata 83,33% layak untuk digunakan.

#### **Ahli Desain**

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu Dr. Aan Nurfahrudianto M. Pd. Berdasarkan hasil uji coba ahli desain, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis Bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berada kategori layak dengan skor rata-rata 83,63% layak untuk digunakan.

## Ahli Media

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu Dr. Aan Nurfahrudianto M. Pd. Berdasarkan hasil uji coba ahli media, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis Bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berada kategori layak dengan skor rata-rata 84,28% layak untuk digunakan.

## Uji Coba Perorangan

Berdasarkan hasil uji coba perorangan terhadap produk LKS berbasis Bahasa ibu memperoleh hasil dengan kriteria sangat layak. Uji coba ini dilakukan kepada 4-5 orang siswa di SDK Nageoga dengan menggunakan instrumen wawancara dengan rata-rata 93,84 % dengan kategori sangat layak untuk digunakan.

## Pembahasan

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan menciptakan produk berupa Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan dengan menggunakan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada Aspek Baca Tulis. Tujuan penelitian ini yakni agar peneliti dapat melihat bagaimana tanggapan siswa dan kelayakan LKS. LKS dibuat didasarkan dari kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahasa yang digunakan dalam LKS ini yaitu menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae). Gambar yang ada dalam LKS disajikan dengan relevan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik bagi siswa. Metode penelitian yang dipakai adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu: (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Pada tahap *Analyze* peneliti melakukan Analisis kurikulum di lakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang di gunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan Hal tersebut diharapkan LKS berbasis bahasa ibu dengan menggunakan budaya lokal Nagekeo ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan benar. Pencetakan lembar kerja siswa dan penilaian terhadap lembar kerja siswa oleh lima ahli. Penilaian yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran siswa kelas I Sekolah Dasar.

Tahapan selanjutnya peneliti membagikan angket kepada ahli untuk melakukan uji coba produk. Penilaian yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas I sekolah dasar. Berdasarkan hasil penilaian tersebut diperoleh hasil bahwa LKS berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan benar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar berada pada kategori sangat baik dan telah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian LKS berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar layak digunakan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I maka peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut, (1) Bagi Guru, Peneliti mengharapkan guru dapat membantu siswa dalam memahami materi secara mandiri sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam LKS. (2) Bagi Siswa, Peneliti mengharapkan siswa dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis bahasa ibu pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo sebagai sumber belajar. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan peneliti dapat melanjutkan pengujian produk ini ketahap uji efektivitas produk sehingga produk ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anglada, D. 2007. "An Introduction to Instructional Design: Utilizing a Basic Design Model". Tersedia pada <http://www.pace.edu/ctl/newsletter>. Diakses tanggal 25 April 2020
- Awe, E.Y. (2014). *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. <https://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JET/articel/view/12859/8127>.
- Azhar. 1993. *Defenisi Lembar Kerja Siswa (LKS)*. <http://pustaka.ut.ac.id>. (diakses tanggal 14 Februari 2014)
- Baka, N.A., Laksana, D.N.L. & Dhiu, K.D. (2018). Konten dan konteks budaya lokal ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 2 (2), 46-55
- Belawati, Tian dkk. (2006) *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2), 194-207. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/inde>.
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235.

Lisdwiana Kurniati dan Izhar, "*Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak di Sekolah*", Jurnal Pesona Volume 1 No. 1, 2015, Hlm. 1

Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Yarma Wiiday